I'm not robot
reCAPTCHA
Continue

Makalah manusia dan agama islam pdf

BAB I MEMPERKENALKAN A. Latar belakang manusia yang diciptakan oleh Allah SWT adalah yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan lain, termasuk Malaikat, Jin, Setan, Hewan, dll. Tetapi kita sebagai manusia tidak tahu atau tidak mengenali diri kita sebagai manusia. Jadi mari kita pelajari siapa kita sebagai manusia, siapa kita? Darimana asalnya? Kamu mau kemana? Dan yang paling penting adalah bagaimana kita hidup di dunia yang aman ini di dunia dan achkirat nanti? Padahal, manusia terdiri dari 3 unsur yaitu: 1. Fisik Terdiri dari Air, Kapur, Angin, Api dan Tanah. 2. Roh Yang Terbuat dari Cahaya (NUR). Fungsinya hanya untuk mengembalikan fisik. 3. Jiwa. (Nafsun/ rasa dan rasa). Terdiri dari 3 elemen: a. Syahwat / Lawwamah (darah hitam), dipengaruhi oleh sifat Jin, sifat-sifatnya adalah: Serakah, malas, Serakah, dll (materialis) - menjadi beban masyarakat. B. Ghodob / Ammarah (Darah Merah), dipengaruhi oleh sifat Iblis, sifatnya adalah: Sombong, Merusak, Menganiaya Angkara dan lainnya (Melawan) - Menjadi pembuat onar publik. c. Natiqoh / Muthmainah (Darah Putih), Dipengaruhi oleh sifat malaikat, sifat-sifatnya adalah: Bijaksana, Tenang, Berbudi Luhur, Berachlak Tinggi dan Terhormat- Menciptakan kedamaian dan kasih sayang. Instrumen Jiwa adalah otak, terdiri dari 3 bagian juga: 1. Akal Sehat (skala) haq atau bath 2. Pikirkan (menghitung) Untung rugi 3. Zikir (ingatan) Mengingat Tuhan Jadi jika mungkin ke mobil maka bodi ini adalah bodi mobil sedangkan Ruh sebagai Accu yang hanya sebagai orang yang dihidupkan kembali dan Soul adalah pengemudi atau yang mengontrol dari mobilnya di mana ia bertanggung jawab atas keselamatan mobil itu sendiri. Jadi di sini jelas bahwa apa yang dikatakan manusia adalah jiwanya di mana ia bertanggung jawab atas tindakannya. B. Masalah dalam tulisan ini masalah yang kita periksa adalah: 1. Bagaimana Islam melihat manusia? 2. Apa saja hal-hal dalam diri manusia sendiri yang ditinjau dalam Hal Islam? 3. Apa posisi umat manusia dalam Islam dan fungsi sang pencipta? BAB II KONTEN A. Menurut Islam, manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna dan baik, dan manusia diciptakan sebagai khalifah Allah di Bumi, dan dibuat seluruh Bumi untuk membungkuk kepada manusia. Allah berfirman: (نان ر ان مميمسلن لنا ال) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna (Dalam Tiin:5). Manusia menciptakan Tuhan dari tanah (tipis), Allah mengatakan, (ين سل نر ال برا من سل ا ال رب للملا) (Shod : 71) Sains membuktikan bahwa memang benar bahwa manusia benar-benar keluar dari tanah. Dengan tidak adanya tanah tidak mungkin manusia dapat berkembang. semua makanan yang tersedia, awalnya berasal dari tanah. Manusia adalah hewan yukang yang bertanya artinya adalah bahwa manusia berbeda dari hewan, manusia khawatir (sangat tertarik) tentang asal-usulnya dan pada akhirnya, tentang tujuan dan tujuannya, tentang makna dan sifat realitasnya. Ini hanya dengan manusia yang membedakan antara kecantikan dan kejahatan, dan antara yang lebih baik dan lebih buruk. Dia mungkin anggota satwa liar, tetapi dia juga warga dunia ide dan nilai-nilai. Pendapat ini diungkapkan oleh Prof. Dr. R.F. Beerling. Dia adalah profesor filsafat. Manusia berpikir binatang. Dalam Ilmu Manthiq (= logika) kita menemukan formulasi tentang manusia yang juga sekaligus membedakannya dari hewan, yaitu: Al-Insanu Hayawanun Nathiqun, yang berarti: manusia adalah hewan (bukan khewan atau chewan!) yang nathiq, yang berbicara dan mengungkapkan pendapat berdasarkan pemikirannya; (Allah berkata, Sesungguhnya manusia itu) yang sebelumnya (adalah orang-orang yang disesatkan Allah.) Kesimpulannya, manusia berpikir hewan. Berpikir bertanya. Meminta adalah mencari jawaban. Temukan jawaban untuk menemukan kebenaran. Menemukan jawaban tentang Allah, alam dan manusia, berarti mencari kebenaran tentang Allah, alam dan manusia. Jadi pada akhirnya: Manusia adalah pencari kebenaran. B. Sifat Manusia dan Asal Usul Pencipta Alam Manusia. Ketika menyangkut manusia, Al-Qur'an menggunakan tiga istilah utama. Pertama, menggunakan kata-kata yang terdiri dari huruf alif, biarawati, dan dosa, seperti kata-kata gila, manusia, naas, dan unaas. Kedua, gunakan kata basyar. Ketiga, gunakan kata-kata Dzurriyat Bani Adam dan Adam. Menurut M. Quraysh Shihab, kata basyar diambil dari akar kata yang berarti munculnya sesuatu yang baik dan indah. Dari akar yang sama lahir kata basyarah yang berarti kulit. Al-Qur'an menggunakan kata basyar 36 kali dalam satu bentuk dan sekali dalam bentuk mutsanna untuk merujuk pada manusia dari sudut luarnya dan kemiripannya dengan seluruh umat manusia. Oleh karena itu, kata basyar dalam Al-Qur'an mengacu pada dimensi zat manusia yang suka makan, minum, tidur, dan berjalan. Dari tujuan ini lahir makna lain yang semakin memperkaya definisi kemanusiaan. Dari akar kata basyar lahir artinya proses penciptaan manusia terjadi secara bertahap sehingga mencapai tingkat kematangan. [6] Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. mengatakan: سل ا ا ا سل سل سل من سل مم من سل مم مراب سل ام مراب سل ام ما سل ا سل ب سل ننمم ارن سل رن ررررن سل رر Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya adalah bahwa dia, bahwa ia menciptakan tanah yang diciptakan dari Anda, kemudian tiba-tiba Anda menjadi manusia Baik itu. Dia bilang, Tuhan, bagaimana aku bisa punya istri ketika istriku sudah tua? Sementara itu, kata manusia diambil dari kata ins yang berarti jinak, harmonis, dan terlihat. Ditambahkan Musa Asy'arie, kata manusia itu berasal dari tiga kata: yang dimaksudkan untuk melihat, meminta izin, dan mengetahuinya. nasiya yang artinya lupa; dan al-uns yang berarti jinak. Menurut M. Quraisy Shihab, makna jinak, harmonis, dan terkesan lebih benar dari pendapat bahwa kata manusia diambil dari kata nasiya (lupa) dan kata naasa-yanuusu (goyang). Dalam Al-Qur'an, kata-kata manusia disebut 65 kali. Kata incaan digunakan oleh Al-Qur'an untuk merujuk pada manusia dengan segala volume, tubuh, dan jiwanya. Bahkan, bintusy Syathi lebih lanjut menekankan bahwa arti kata incessance adalah apa yang menuntun manusia ke tingkat yang membuatnya memenuhi syarat untuk menjadi khilafah di bumi, menerima beban definisi dan mandat kekuasaan. Dua kata ini, basyar dan manusia, sudah cukup untuk menggambarkan sifat manusia dalam Al-Qur'an. Dari kedua kata ini, kita menyimpulkan bahwa definisi umat manusia adalah yang paling sempurna dari Allah, diciptakan secara bertahap, terdiri dari dimensi jiwa dan tubuh, secara jasmani dan rohani, sehingga memungkinkan dia untuk menjadi perwakilan Allah di bumi (khalifah Allah fii al-ardl). Asal usul Pencipta Al-Qur'an telah menginformasikan proses penciptaan manusia melalui beberapa fase: dari tanah ke lumpur, hingga tanah liat yang terbentuk, hingga tanah kering, maka Allah swt. [14] Ini dihipnodai oleh Allah dalam Surah Shaad [38] ayat 71-72. .oh貽販販販